

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

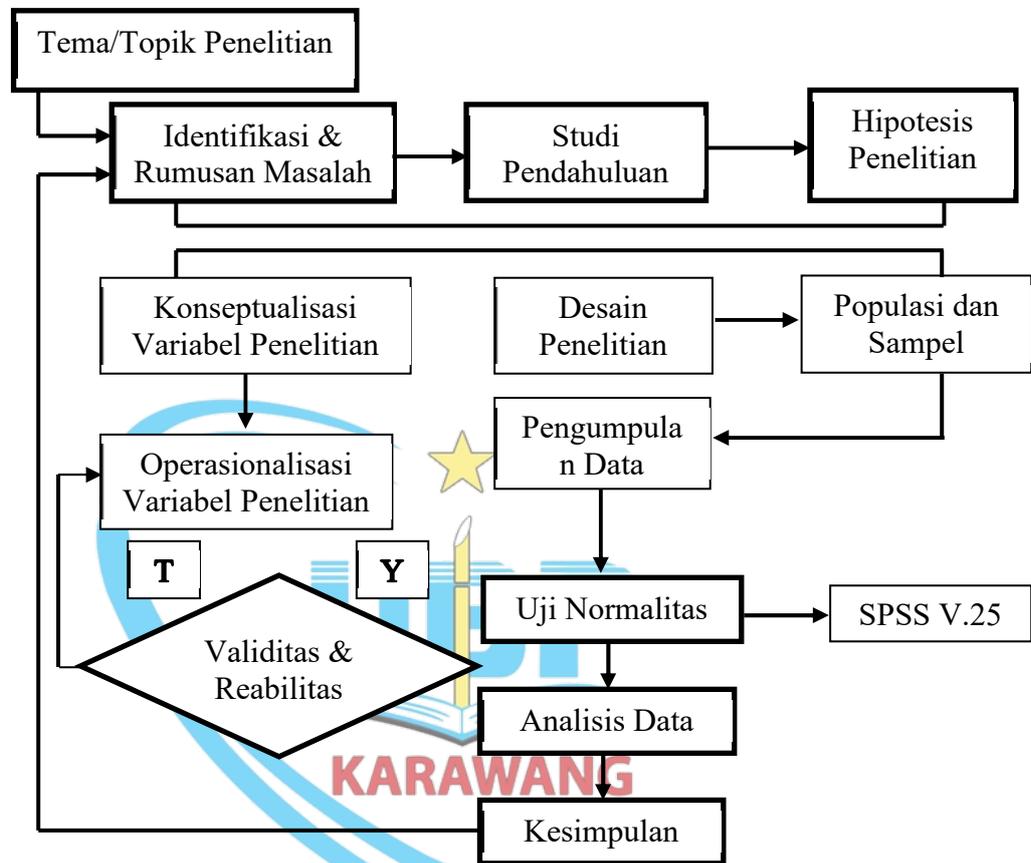
Desain penelitian ialah prosedur tentang hal-hal yang diharuskan pada implementasi riset menurut (Sofar Silaen, 2013). Desain penelitian dibuat untuk acuan yang dipergunakan untuk membentuk prosedur kemudian hasilnya menjadi metode riset. Menurut (Sugiyono, 2015) “desain penelitian diharuskan terperinci sejak pertama dilakukan, sehingga dapat sebagai acuan riset”.

Penggunaan tata letak riset ialah bersifat deskriptif dan verifikatif sesuai evaluasi fakta kuantitatif dan pengumpulan catatan menggunakan angket tertutup. Teknik penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai cara memperbaiki kerumitan ini dipelajari dengan bantuan menggambarkan kehidupan objek pada riset seperti orang, lembaga, kelompok, dan lain-lain dalam premis informasi yang tampak atau .

Menurut (Sugiyono, 2015) pendekatan deskriptif ialah salah satu cara yang mempunyai fungsi dalam menggambarkan atau memberikan gambaran tentang arah yang diteliti memakai statistik atau sampling yang ditentukan dan menyimpulkan dengan baku, tanpa menganalisis dan membuat kesimpulan yang baku secara umum. Maka dari riset deskriptif ini merupakan penggambaran secara nyata tentang data, berdasarkan sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki. Maka dari itu, Dalam riset ini, menggunakan cara deskriptif digunakan dalam mempertanggungjawabkan rumusan masalah, yang mana rumusan masalah pertama yaitu bagaimana semangat kerja karyawan pada BADKO TKQ Kabupaten Karawang, dan yang kedua bagaimana kinerja karyawan pada BADKO TKQ Kabupaten Karawang.

Metode penelitian verifikatif menurut (Sugiyono, 2015) merupakan Teknik dasar utama untuk menentukan hubungan antara setiap variabel yang tidak memihak dan mapan yang kemudian diteliti menggunakan analisis spekulasi. menguji hipotesis dengan perhitungan statistik, sehingga dalam pengamatan ini akan mencoba dan memberikan penjelasan untuk variabel moral karena variabel

tidak bias dan variabel kinerja karena variabel dependen. Selain itu, studi tesis ini akan mengamati hubungan dan berdampak pada moral pada kinerja pegawai kemudian menghasilkan rangkuman pada kesimpulan. Desain riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu sebagai berikut :



Gambar 3.1

Desain Penelitian

Sumber: Kajian dari berbagai sumber, 2021

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi riset dilakukan pada Sekretariat BADKO TKQ Kab.Karawang, yang beralamat di Kelurahan, Adiarsa Tim., Kec. Karawang Timur, Kab. Karawang Jawa Barat, 41311, Indonesia.

3.2.2 Waktu Penelitian

Riset ini dilaksanakan pada bulan Maret 2021 sampai dengan bulan september 2021 dengan alokasi sebagai berikut :

Tabel 3.2.2.1

Waktu Penelitian

No	Nama Kegiatan	Jadwal Penelitian					
		April 2021	Mei 2021	Juni 2021	Juli 2021	Agustus 2021	September 2021
1	Pencarian Data Empiris						
2	Penulisan Proposal						
3	Perbaikan Proposal						
4	Seminar Proposal						
5	Pengambilan Data, Observasi, dan Analisis Data						
6	Penulisan Skripsi						
7	Perbaikan Skripsi						
8	Sidang Skripsi						

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Definisi Variabel Penelitian

Variable riset lebih disukai sebagai item yang dapat mengambil bentuk apa pun, yang telah ditentukan melalui peneliti yang beragam dengan tujuan mendasar data sehingga dapat ditarik kesimpulan dalam cara penelitian. Secara teoritis, variabel didefinisikan sebagai suatu objek, sifat, karakteristik, atau biaya seseorang, atau hiburan yang memiliki edisi beragam antara satu sama lain yang diperhatikan oleh peneliti dengan tujuan membaca dan menarik kesimpulan. Jadi variable riset adalah penjabaran yang membetuk apa saja tergantung dengan yang diteliti agar untuk ditekuni maka gagasan tentang fakta-fakta itu kira-kira jauhnya lalu dibuat kesimpulan (Sugiyono, 2015). Variabel riset ini ditentukan dengan dependent dan independent. Dalam tampilan ini, variabel riset dibagi menjadi 3 variable, antara lain :

3.3.2 Definisi Semangat Kerja (X)

Menurut (Alex S .Nitisemito, 2010), “semangat kerja aktif dilakukannya pengecatan agar dapat menghasilkan pengecatan yang baik. Semangat kerja bukan hanya ada untuk pegawai. Mungkin juga ada penurunan moral dalam pengecatan karena meluasnya indikator penurunan yang dapat muncul. konsisten dengan Nitisemito yang dikutip lagi oleh (Dr. Muhammad Busro 2018) sehingga indikasi penurunan semangat kerja pegawai seperti yang diuraikan dibawah ini :

1. Produktivitas lukisan negatif, rasa malas bisa menurunkan produktivitas karena ditundanya suatu tugas. Jika produksi menurun, maka pada instansi tersebut mengalami turunan pada semangat kerja.
2. Biaya ketidakhadiran akan berlipat ganda dan tinggi, disebabkan menurunnya semangat kerja, karena memiliki kemalasan dalam mengerjakan pekerjaan. Selain itu, memperoleh upah nya sesuai pada situasi tertentu karena sewaktu akan terpotong otomatis. Oleh karena itu, sesuatu yang alasan menggunakan waktu luang merupakan bentuk agar memiliki pendapatan tinggi.
3. Turnover tenaga kerja atau biaya turnover karyawan yang berlebihan, booming turnover pekerja ini terutama disebabkan oleh personel yang mengalami ketidaksenangan pada saat pengecatan, dapat mengakibatkan pencarian lokasi pekerjaan lain sesuai pada pendirian pegawai, maka atasan harus mewaspadai faktor seperti ini.
4. Kecemasan berkurang, ketegangan ini dapat berupa kegelisahan di tempat kerja, kasus pengadilan, dan hal-hal lain. Gangguan penghiburan karyawan kemungkinan besar akan terjadi dalam perilaku yang dapat merusak perusahaan itu sendiri.

Cara mengukur Semangat Kerja menggunakan skala likert dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 5. (1 = sangat tidak baik, 2 = tidak baik, 3 = cukup baik, 4 = baik, 5 = sangat baik).

3.3.3 Definisi Kinerja (Y)

Variabel terstruktur (dependent) ialah variabel yang didorong atau yang dengan hasil dari variabel independent. Variabel yang ditetapkan dalam hal ini terlihat pada kinerjanya secara keseluruhan. Sejalan dengan (Robbins, 2012),

"kinerja keseluruhan adalah sesuatu yang diselesaikan oleh karyawan lukisan mereka berdasarkan kriteria tertentu yang berlatih untuk suatu kegiatan". kinerja secara keseluruhan pada hakekatnya diukur menurut hobi instansi tersebut, lalu indikator pada evaluasi menyesuaikan pada keperluan suatu organisasi. Mondy, Noe, Premeaux (1999) dalam (Donni Juni Prensia, 2016) mengemukakan jika ukuran kinerja bisa diselesaikan memakai dimensi-dimensi berikut:

1. Kuantitas Pekerjaan (*Quantity of Work*), Kuantitas pekerjaan menyangkut pada nilai kerja dan produksi kerja dalam hasil yang akan didapatkan untuk pegawai dalam kurun waktu tertentu.
2. Kualitas Pekerjaan (*Quality of Work*), Kualitas kerja menyelaraskan dan mempertimbangkan ketelitian pada tugas yang ditangani suatu organisasi.
3. Tanggung jawab, Bertanggung jawab atas pertimbangan kemampuan pegawai dari pekerjaan dan mengemban tugas secara dasar dalam rasa kebeteguhan dengan meminimalisir bantuan orang lain. Mempertimbangkan kemandirian, efisiensi dalam berpikir, dan ketersediaan dalam pertanggungjawaban.
4. Kerjasama, Kerjasama berhubungan dengan pertimbangan kompetensi lain. Atas dasar kesigapan dalam assignments, mencakup lembur dengan sepenuh hati.

Cara mengukur Semangat Kerja menggunakan skala likert dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 5. (1 = sangat tidak baik, 2 = tidak baik, 3 = cukup baik, 4 = baik, 5 = sangat baik).

3.3.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel ialah uraian variable riset pada sub variable riset, indikator, dan ukuran. Pada riset ini terdapat dua variabel yang akan teliti, yaitu Semangat Kerja (X) sebagai variabel bebas serta Kinerja Karyawan (Y) sebagai variabel. Dibawah ini merupakan uraian mengenai konsep dan indikator variabel:

Tabel 3.3.4.1

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Ukuran
Semangat kerja (X)	Naiknya Produktivitas Pegawai	Professional dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	Tingkat professional dalam menyelesaikan pekerjaan
		Tidak Menunda Pekerjaan	Ordinal	Tingkat tidak menunda pekerjaan
		Mempercepat Pekerjaan	Ordinal	Tingkat mempercepat pekerjaan
	Tingkat Absen Rendah	Cuti	Ordinal	Tingkat cuti
		Keterlambatan	Ordinal	Tingkat keterlambatan
		Alfa	Ordinal	Tingkat alfa
		Sakit	Ordinal	Tingkat sakit Ordinal
	Labour Turn Over	Setia pada perusahaan	Ordinal	Tingkat setia pada perusahaan
		Senang bekerja pada perusahaan	Ordinal	Tingkat senang bekerja pada perusahaan
	Berkurangnya Kegelisahan	Kepuasan Kerja	Ordinal	Tingkat Kepuasan Kerja
		Ketenangan dalam Bekerja	Ordinal	Tingkat ketenangan

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Ukuran
				dalam bekerja
Kinerja(Y)	Kualitas	Kerapihan kerja	Ordinal	Tingkat kerapihan bekerja
		Kemampuan kerja		Tingkat kemampuan dalam bekerja.
		Kebersihan tempat kerja		Tingkat kebersihan tempat kerja
		Target menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	Tingkat kesesuaian target pekerjaan.
	-Kuantitas	Kepuasan kerja Hasil kerja		Tingkat kepuasan dalam bekerja.
	Tanggung jawab	Fasilitas kantor	Ordinal	Tingkat fasilitas yang diberikan.
		Kecepatan menyelesaikan pekerjaan		Tingkat hasil kerja.

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Ukuran
		Sarana dan prasarana	Ordinal	Tingkat sarana dan prasarana yang diberikan dalam bekerja.
		-Kerjasama		Jalinan kerjasama
		Kekompakan kerja		Tingkat kekompakan dalam bekerja
				Tingkat kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan.

Sumber : Kajian dari berbagai sumber, 2021

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut (Sugiyono, 2013), ialah lokasi general yang mencakup topik dan memiliki karakteristik atau sifat diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Pendapat lain diubah menjadi diungkapkan melalui (Arikunto, 2012) yang menunjukkan bahwa populasi adalah semua topik penelitian. Jika seseorang berkeinginan untuk meneliti semua faktor di dalam lingkungan penelitian, maka penelitian tersebut merupakan penelitian kependudukan atau sensus.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi riset ini ialah semua karyawan pada BADKO TKQ Kabupaten Karawang sebanyak 75 orang. Berasal dari :

Tabel 3.4.1

Jumlah Karyawan hasil Pra-Penelitian

NO.	Penempatan Kerja	Jumlah Karyawan (Orang)
1	Pengurus Umum	35
2	Pengurus Zona	40
Total		75

Berdasarkan tabel pra penelitian di atas maka ditetapkan jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 75 Orang

3.4.2 Sampel Peneliti

Menurut (Sugiyono, 2015) sampling ialah salah satu keragaman dan sifat-sifat kepemilikan suatu objek yang diteliti. ukuran pola adalah jumlah sampling yang akan dicabut dari suatu populasi. Sedangkan menurut (Arikunto, 2012) sampel ialah “salah satu representatif yang sesuai dengan populasi yang diteliti”.

Pada riset ini yang menjadi sampling ialah objek yang bersedia menjadi responden. Teknikal sampling dengan menggunakan rumus metode Slovin (e=5%)

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e² = Standar deviasi

Sumber: Buku Panduan Penulisan Skripsi Mahasiswa (2013)

Berdasarkan rumus diatas maka jumlah sampel yang diambil adalah sebagai berikut ini.

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$= \frac{75}{1 + (75 \times 0,05^2)} = 63,15 \text{ orang} = 63 \text{ orang (di bulatkan)}$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui sampel dalam penelitian ini sebanyak 63,15 responden dan dibulatkan menjadi 63 responden.

3.4.3 Teknik Sampling

Pendekatan sampel kali ini pada penelitiannya adalah straight random sampling yang diajukan dengan cara (Akdon, 2013). Bahwa: “Sampling random sampel ialah suatu cara yang diambil melalui kontributor populasi random tanpa melihat tingkatannya pada individu-individu populasi”. Sehingga pada akhirnya, sampel dipilih random ialah pengambilan sampel tanpa melihat tingkat acak dari populasi yang ada dengan alasan menawarkan kesempatan yang sama bagi setiap populasi untuk memiliki kemungkinan yang diputuskan sebagai suatu pola.

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

3.5.1 Sumber Data Penelitian

Menurut (Setyo Tri Wahyudi, 2017), setiap ingin menganalisa dan menampilkan informasi pada suatu fenomena, diperlukan keberadaan data. Datanya berpacu pada sumber dan dibedakan menjadi informasi primer serta informasi sekunder, yakni:

1. Data Primer

Data primer merupakan catatan yang diambil dari sumbernya, serta belum ada pada publikasinya oleh instansi tertentu. Secara umum catatan primer diperoleh dari kegiatan survei langsung dari lapangan dan dengan menggunakan alat seperti kuisioner, daftar pertanyaan, maupun pengenalan organisasi dialog (FGD).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah diolah serta dikeluarkan oleh lembaga tertentu, misalnya data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, dan lembaga lainnya.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

(Setyo Tri Wahyudi, 2017), pengumpulan data merupakan suatu proses yang berhubungan dengan keinginan memperoleh data. Teknikal pengumpulan informasi pada riset ini ialah :

1. Angket / Kuisisioner

Angket / kuisisioner ialah cara mengumpulkan informasi dengan menggunakan survei tertutup dan terbuka untuk responden. Alat pertanyaan tertutup artinya pertanyaan dipilih dan dirancang berdasarkan jawaban yang ditentukan oleh peneliti. Dengan kata lain, responden hanya perlu memilih jawaban untuk setiap pertanyaan. Sementara itu, alat tanya jawab terbuka berarti selain jawaban yang diberikan, responden bebas menjawab jawaban yang ada. Artinya, alat tanya jawab terbuka memungkinkan responden untuk mendeskripsikan jawaban mereka dengan kata-kata mereka sendiri.

Teknikal pengumpulan informasi pada riset ini ialah penyebaran pertanyaan tertutup kepada 63 pegawai BADKO TKQ Kabupaten Karawang.

2. Teknik Skala

Dalam tampilan ini, alat yang digunakan adalah kuesioner. Karena informasi yang diperoleh berbentuk ordinal, maka menggunakan rasio ukuran pada pengamatan ini ialah skala Likert. Skala ini untuk memberikan harga numerik untuk setiap jawaban dari responden, nilai yang rendah satu dengan biaya tertinggi 5. Pemakaian skala likert secara berurutan (Sugiyono, 2015) ialah “skala likert selesai dalam menilai sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau organisasi”. Dalam kasus yang berbeda, itu sendiri memberikan skala harga (bobot). Dari masing-masing variabel terdiri 5 pernyataan yang telah disediakan. Maka dari itu instrumen ini akan mendapatkan skor untuk setiap perespon yang didasari pandangan tertentu. Nilai pada alternatif responden ialah sebagaimana terlihat dalam Tabel 3.5.2. 1 sebagai berikut :

Tabel 3.5.2. 1

Ukuran Alternatif Jawaban Kuisisioner

Bobot Nilai	Semangat kerja	Kinerja
5	Sangat Baik	Sangat Baik

4	Baik	Baik
3	Cukup Baik	Cukup Baik
2	Tidak Baik	Tidak Baik
1	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik

Sumber : Data Analisis (2021)

3.5.3 Instrumen Penelitian

Dasar prinsipnya penelitian ini adalah fenomena sosial dan herbal. Perangkat riset ialah bentuk penggunaan untuk mengukur kejadian alam dan sosial yang ditemukan. terutama, semua kejadian itu ialah variable riset. Pada pengujian ini, perangkat diubah menjadi pertanyaan penggunaan Likert dengan lima pilihan solusi. Skala Likert juga merupakan skala dan paling suka digunakan dalam penelitian, ini membuatnya lebih sederhana dan memiliki tingkat keandalan yang tinggi.

Variabel yang di gunakan pada penelitian ini :

1. Variabel Bebas / Independen

Variabel bebas itu dilambangkan dengan (X) semangat kerja

2. Variabel Terikat / Dependen

Variabel terikat yaitu (Y) Kinerja.

3.6 Uji Instrumen dan Prasyarat Analisis

3.6.1 Analisis Validasi

Validitas diartikan sebagai makna kebenaran dan kepintaran dalam pengukuran untuk melakukam fungsi ukurannya (Saefudin Azwar, 2010).

Sedangkan menurut (Sugiyono, 2015) mengemukakan derajat kecakapan antara data objek dengan statistik yang dikumpulkan melalui peneliti untuk menemukan validitas suatu objek, kami mencatat korelasi peringkat item dengan keseluruhan item tersebut. Validitas dalam pengujian ini menyatakan tingkat keakuratan ukuran pada riset yang terstruktur. Pemeriksaan validitas adalah

pemeriksaan yang dilakukan pada alat ukur dalam suatu derajat apa yang diukur. (Imam Ghozali, 2011) mengemukakan jika validitas digunakan untuk pengukuran validitas suatu pertanyaan. Beberapa pertanyaan disebut sah jika kuesioner memantau sesuatu hal ini diukur dengan menggunakan kuisisioner itu sendiri.

Dalam suatu cek, bisa disebut validitas yang tinggi jika pemeriksaannya mengandung sifat-sifat pengukurannya, bahkan memberikan akibat-akibat pengukuran yang khusus dan benar sesuai dengan alasan cek tersebut. Dan melihat hasil selain data titik, maka ukuran dikatakan tes yang memiliki validitas rendah.

Melakukan pengecekan validitas penggunaan SPSS. Cara uji coba yang dapat dipakai penelaah dalam mengecek validitasnya ialah memakai korelasi Bivariat Pearson (Pearson moment Product). Analisa ini juga menggunakan cara mengkorelasikan rating setiap objek dengan skor keseluruhan. bahkan sebagai peringkat keseluruhan ialah total dari seluruh unit. Dasar dari unit kuesioner yang mungkin sangat mengorelasi pada seluruh peringkat memperlihatkan jika objek tersebut mampu menyerahkan bantuan pada mengungkapkan yang dibutuhkan untuk diekspos. Jika r soal r meja (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka alat atau item kueri memiliki korelasi yang sangat tinggi pada skor seluruhnya (sah). Pengujian validasi juga dapat menggunakan komponen dengan menggunakan perhitungan korelasi Product moment (r). Komponen korelasi produk kedua (Pearson), yang dilambangkan melalui r , dapat ditulis sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2]} \sqrt{[n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

N = Banyaknya Sampel

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel Y Sumber:

(Sugiyono, 2018)

3.6.1 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas menurut (Sugiyono, 2015) melakukan untuk mengenal bagaimana konsekuensi dimensi tetap konsisten, namun, jika pengukuran dilakukan lebih dari sekali pada kesamaan fakta memakai alat ukur yang sama. Pada kuisioner bisa disebut reliabel apabila respon seseorang terhadap pernyataan tersebut teratur dalam waktu (time).

Dalam hal ini mengkaji penggunaan metode Croan bach Alpha (α) penggunaan SPSS (Statistical Social science software). Alat dari variabel konstruktor bisa disebut reliabel apabila membagikan jumlah Cronbach Alpha $> 0,60$ (Ghozali, 2013), yang dirumuskan sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$: Jumlah varian butir

σ_t^2 : Total varian

Sumber : (Sugiyono, 2016).

3.6.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas menunjukkan dalam memeriksa model regresi, variable berbasis dan variable tidak memihak keduanya mempunyai distribusi normal. Dan ini terlihat juga dengan menggunakan bantuan software SPSS. Jenis regresi yang benar ialah yang mempunyai distribusi normal/dekat dengan sehari-hari. Salah satu cara yang dapat menentukan normalitas ialah agar mempelajari plot peluang beraturan kemudian dibandingkan pada distribusi kumulatif. Distribusi normal bisa menyerupai diagonal, dan informasi plot dapat disamakan pada diagonal lurus. selain itu, metode lain yang dapat menggunakan pendeteksian permasalahan normalitas memakai Kolmogorov-Smirnov untuk memutuskan apakah pola tersebut asalnya dari populasi yang biasanya dicairkan dengan kriteria pengujian berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal

b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal

Apabila sebuah variable mempunyai penyebaran informasi tidak normal, dapat melakukan maka perlu dilakukan seleksi data yang menyebabkan terjadinya ketidaknormalan data dan dalam riset ini memakai SPSS.

3.7 Transformasi Data

Agar dapat diolah sebagai evaluasi regresi, statistik ordinal yang biasanya diterima penggunaan skala likert, dan lain-lain (peringkat kuisisioner), maka statistik tersebut perlu diubah terlebih dahulu menjadi informasi bahasa c, salah satu cara yang dapat digunakan cara teknik interval berturut-turut (MSI). Sekilas kelihatan sukar dikarenakan harus membangkitkan frekuensi, lalu ditentukannya proporsi, membentuk proporsi kumulatif, dan sebagainya. sehingga seseorang bisa diolah menjadi evaluasi regresi, catatan ordinal yang biasanya telah menerima penggunaan skala Likert, dan lain-lain (peringkat informasi yang tersebar luas), maka statistik ini harus terlebih dahulu ditransformasikan sebagai fakta interval, salah satu cara yang dapat digunakan adalah pendekatan bahasa c berturut-turut (MSI).). langkah-langkah untuk metode Successive Interval (MSI) adalah sebagai berikut:

3. Membuat frekuensi dari tiap butir jawaban pada masing-masing kategori pertanyaan.
4. Membuat proporsi dengan cara membagi frekuensi dari setiap butir jawaban dengan seluruh jumlah responden
5. Membuat proporsi kumulatif
6. Menentukan nilai z untuk setiap butir jawaban berdasarkan nilai frekuensi yang telah diperoleh dengan bantuan table z riil
7. Menghitung nilai skala, dengan rumus :

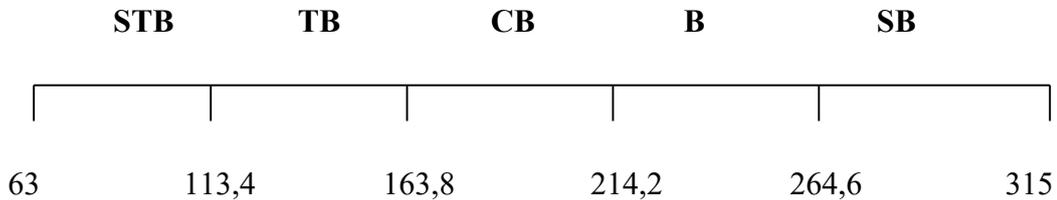
$$\text{Skala } (k) = \frac{Z_{\text{nilai } (i-1)} - Z_{\text{nilai } (i)}}{\text{Prop. kelas } (i) - \text{Prop. kelas } (i-1)}$$

8. Pernyataan Nilai Skala

Nilai pernyataan inilah yang disebut skala interval dan dapat digunakan dalam perhitungan analisis regresi.

Nilai pernyataan inilah yang disebut skala interval dan dapat digunakan dalam perhitungan analisis regresi.

Berikut adalah rentang skala yang digambarkan atau disajikan menggunakan Bar Scale (bar skala) :



Gambar 3.6.4.2. 1 Bar Scale

Sumber : Sugiyono 2018, diolah 2021.

3.8 Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Cara naratif mempunyai arti sebagai masalah yang diselesaikan dibantu pada penggambaran subjek pada tampilan, yang dapat berupa forum, komunitas, dan lain-lain yang mungkin saat ini didasarkan sepenuhnya pada statistik yang terlihat atau apa adanya. konsisten dengan (Sugiyono, 2015), menyatakan bahwa pendekatan deskriptif adalah cara yang dipakai untuk penggambaran riset menjadi penyimpulan riset. Riset bisa disebutkan deskriptif jika pendekatan riset yang dideskripsikan oleh tanda-tanda, kejadian-kejadian yang muncul di dalam dilema-dilema masa kini atau nyata.

Yang akan terjadi dari data utama akan dianalisis berasal setiap item kuisisioner yg mempunyai lima pernyataan menggunakan pada setiap skor tidak selaras berlandaskan skala likert pada skala terendah yaitu 1 serta skala tertinggi yaitu 5 menggunakan sampel 63 orang. buat menentukan rentang skala menggunakan rumus sebagai berikut :

$$RS = \frac{n(m - 1)}{m}$$

Keterangan:

- RS : Rentang Skala
- n : Jumlah Sampel
- m : Skor Penilaian

Skala terendah : $n \times 1 = 63 \times 1 = 63$

Skala tertinggi : $n \times 5 = 63 \times 5 = 315$

$$RS = \frac{63 (5 - 1)}{5}$$

$$RS = 50,4$$

Tabel 3.6.4.1. 1 Rentang Skala

Skor	Rentang Skala	Tipe Kepribadian	Semangat Kerja	Kinerja
1	63 – 113,4	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
2	113,4 – 163,8	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik
3	163,8 – 214,2	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
4	214,2 – 264,6	Baik	Baik	Baik
5	264,6 – 315	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber : Hasil Pengolahan 2021

3.8.2 Analisis Verifikatif

Metode verifikatif ialah suatu cara riset mempunyai tujuan untuk memutuskan menghubungkan antar 2 variabel, atau cara yang digunakan untuk memeriksa benarnya tempat mulainya spekulasi (Sugiyono, 2015). dengan menggunakan teknik verifikatif dapat diketahui bentuk dan dampak hubungan sebab akibat antara semangat kerja dan kinerja pekerja secara keseluruhan pada pengecatan. BADKO TKQ Kabupaten Karawang. Metode ini bisa mengetahui seberapa besar akibat variable bebas mempengaruhi variable terikat. Ada juga analisa berasal dari analisa hubungan dan analisis determinasi, maka sebelumnya dilakukan analisis korelasi data harus ditransformasikan melalui MSI (Method of Successive Interval).

3.8.2.1 Analisis Regresi Sederhana

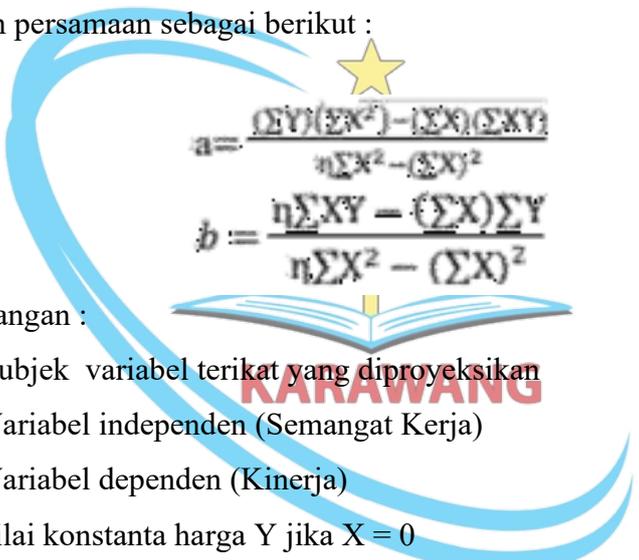
Metode yang dipergunakan pada penelitian ini artinya analisis regresi sederhana. evaluasi regresi mudah dipakai dalam pengetahuan pengaruh variabel tidak bias pada variabel terstruktur, dengan menggunakan persamaan regresi ini dimanfaatkan dalam memprediksi biaya variabel terikat sesuai dengan nilai variabel yang tidak memihak dan membaca korelasi antara variabel yang

ditetapkan penggunaan 2 atau lebih variabel yang tidak bias, baik sebagian maupun secara bersamaan.

Dalam pengetahuan yang mempengaruhi masing-masing variabel independen, khususnya semangat kerja (X) secara parsial terhadap variabel frontal yaitu kinerja (Y), digunakan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan (Sugiyono, 2015) persamaan umum regresi linier sederhana merupakan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Untuk nilai α dan b menurut (Sugiyono, 2015), ditentukan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :


$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$
$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)\sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

Y = Subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel independen (Semangat Kerja)

Y = Variabel dependen (Kinerja)

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

n = Banyaknya sampel

X dikatakan menunjukkan Y jika pertukaran dalam X akan membawa alternatif dalam biaya Y, yaitu naik turunnya X akan bervariasi. tetapi biaya Y juga naik turun, jadi harga Y ini akan bervariasi. Namun, nilai Y berubah sekarang tidak sepenuhnya karena X, karena ada unsur lain yang mendorongnya.

3.8.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi yang dipergunakan pada riset ini digunakannya pendekatan korelasi product-moment dari Pearson. Evaluasi dapat berguna dalam

memastikan kekuatan hubungan antara 2 variabel dimana variabel yang berlawanan yang dapat diklaim berpengaruh adalah terkontrol atau konstan (sebagai variabel pengatur). Dikarenakan variable yang diuji ialah fakta bahasa c, jadi penggunaan teknikal statistik ialah *Pearson Correlation Product Moment* (Sugiyono, 2015).

Gambar 3.3
Model Umum Analisis Korelasi

Menurut (Sugiyono, 2015) dedikasi koefisien korelasi menggunakan metode analisis korelasi kedua Pearson Product penggunaan sistem berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r : Koefisien Korelasi *Pearson*
- N : Banyak pasangan nilai X dan Y
- $\sum XY$: Jumlah dari hasil kali nilai X dan nilai Y
- $\sum X$: Jumlah nilai X
- $\sum Y$: Jumlah nilai Y
- $\sum X^2$: Jumlah dari kuadrat nilai X
- $\sum Y^2$: Jumlah dari kuadrat nilai Y

Menurut (Sugiyono, 2015) menawarkan interpretasi koefisien korelasi yang diamati besar atau kecil, berpedoman pada ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.6.6 1

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2014)

3.8.4 Koefisien Determinasi

Menurut (M. Kuncoro, 2013) Uji koefisien korelasi berguna dalam pengukuran sejauh mana kapasitas sampel untuk mengekspos variasi di dalam variabel dasar. Nilai koefisien determinasi/R² ada di rentang nol (0) dan satu (1). Jika nilai koefisien dedikasi mendekati 0 (0), maka kemampuan pola untuk menggambarkan variabel dependen bisa sangat terbatas. Namun, jika harga koefisien dedikasi variable dekat dengan satu (1), maka mendekati kapasitas variable independen untuk membuat gaya hidup variabel berbasis lebih efektif.

3.9 Uji Hipotesis

Pemeriksaan signifikansi individu atau lebih dikenal sebagai pemeriksaan statistik t adalah prosedur evaluasi informasi parsial. T-lihat ini nanti akan menampilkan bagaimana banyak sekali pengaruh variabel independen sebagian pada variabel yang ditetapkan. Motif dari t-check ialah dapat digunakan pada sejauh mana pengaruh parsial variable yang tidak memihak terhadap variabel yang ditetapkan.

Uji statistik t mempunyai petunjuk sejauh mana 1 variable yang mempengaruhi secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dasar. Penggunaan analisa memakai derajat kepercayaan nol,05 ($\alpha = 5\%$). daya tarik atau ditolaknya suatu hipotesis dilengkapi pada karakter sebagai berikut:

2.5.1 Hipotesa pengaruh semangat kerja terhadap kinerja

- Jika nilai probabilitas 0,05 dibawah atau sama dengan nilai probabilitas Sig ($0.05 \leq \text{Sig}$), maka Ho diterima dan Ha ditolak, mengartikan bahwa tidak ada yang mempengaruhi parsial variabel semangat kerja (X) terhadap kinerja (Y).
- Jika nilai probabilitas 0,05 diatas atau sama dengan nilai probabilitas Sig ($0.05 \geq \text{Sig}$), maka Ho ditolak dan Ha diterima, mengartikan bahwa ada pengaruh parsial variabel semangat kerja (X) terhadap kinerja (Y).